

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GENDER, KEMAMPUAN
AKADEMIK, PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA DAN UANG
SAKU TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI INSTITUT
PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN**

Dinda Vebrina¹, Laila Surayya²

¹Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Stn. Moh. Arif, Padangsidimpuan, Indonesia

² Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Stn. Moh. Arif, Padangsidimpuan, Indonesia

Email: dindavebrina1997@gmail.com , lailasurayya@gmail.com

Article History

Received: 03-10-2024

Revision: 07-10-2024

Accepted: 12-10-2024

Published: 12-10-2024

Abstract. This research aims to determine the influence of financial literacy, gender, academic ability, financial education in the family and pocket money on the financial management behavior of economic education study program students at the South Tapanuli Education Institute. This research is a correlational quantitative research. With a total sample of 142 people. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis, and hypothesis testing consisting of the t test and F test with the help of the SPSS version 27 for Windows program. Based on the research results, it was found that the value of the financial literacy variable (X1) was obtained by t-count of $0.166 < t\text{-table } 1.977692$ ($df=n-k-1=142-6-1=135$) and the significance was 0.869 which is greater than $\alpha=0.05$, meaning that the financial literacy variable has no effect on the financial management variable (Y). The value of the Gender variable (X2) has a significance of 0.000 which is smaller than $\alpha=0.05$. This means that the Gender variable has an influence on the financial management variable (Y). The value of the Academic Ability variable (X3) obtained a significance value of 0.272 which is greater than $\alpha=0.05$. This means that the Academic Ability variable (X3) has no effect on the financial management behavior variable (Y). The value of the variable Financial Education in the Family (X4) obtained a significance value of 0.000, which is smaller than $\alpha=0.05$. meaning that the Financial Education variable in the Family influences the financial management variable (Y). The value of the Pocket Money variable (X5) has a significance value of 0.915 which is greater than $\alpha=0.05$. This means that the Pocket Money variable has no effect on the financial management behavior variable (Y). The R Square result is 0.893 or 89.3%, this shows that the financial management behavior variable can be explained by the variables financial literacy, gender, academic ability, financial education in the family and pocket money at 89.3% and the remaining 10.7% is due to by other factors not explained in this study.

Keywords: Financial Literacy, Gender, Academic Ability, Financial Education in the Family, Pocket Money, Financial Management Behavior

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Kemampuan Akademik, Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Dengan jumlah sampel sebanyak 142 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis regresi linear berganda, dan Uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F dengan bantuan program SPSS version 27 for windows. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan Nilai literasi keuangan (X1) diperoleh t-hitung sebesar $0,166 < t\text{-tabel } 1.977692$ ($df=n-k-1=142-6-1=135$) dan

signifikansinya sebesar 0,869 yang lebih besar dari $\alpha=0,05$, artinya variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y), Gender (X2) significansinya 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Artinya Gender berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y). Nilai Kemampuan Akademik (X3) diperoleh nilai significansinya sebesar 0,272 yang lebih besar dari $\alpha=0,05$. Artinya Kemampuan Akademik (X3) tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Nilai Pendidikan Keuangan di Keluarga (X4) diperoleh nilai significansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. artinya Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y). Nilai Uang Saku (X5) nilai significansinya sebesar 0,915 yang lebih besar dari $\alpha=0,05$. artinya variabel Uang Saku tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gender, Kemampuan Akademik, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku, Perilaku Pengelolaan Keuangan

How to Cite: Vebrina, D. & Surayya, L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Kemampuan Akademik, Pendidikan Keuangan Dikeluarga Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (5), 2162-2177. [10.54373/ifijeb.v4i5.1946](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.1946)

PENDAHULUAN

Di tengah era globalisasi saat ini membuat biaya hidup semakin meningkat, hal ini diketahui dari ketidakstabilan harga komoditas bahan pokok yang ada di Indonesia. Meningkatnya gaya hidup serta bahan pokok, maka diperlukan adanya pengendalian pengelolaan dalam pengeluaran keuangan (cnbcindonesia.com). Pengendalian tersebut untuk menghindari perilaku konsumtif yang dapat mempengaruhi kalangan masyarakat terutama mahasiswa. Dalam hal ini sangat dibutuhkan kecerdasan dalam perilaku pengelolaan keuangan untuk menghindari adanya sifat konsumerisme pada anak muda.

Perilaku pengelolaan keuangan didasari dengan adanya pemahaman individu mengenai keuangan. Banyaknya pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki membuat seseorang berpikir untuk mengeluarkan dan mengelola uang yang dimilikinya. Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan dalam pengelolaan dana untuk mengurus dan mengatur keuangan sehari-hari berdasarkan prinsip-prinsip keuangan yang ada dengan tujuan untuk memiliki kesejahteraan keuangan (Yunita, 2020).

Permasalahan dalam mengelola keuangan di Indonesia merupakan suatu permasalahan yang belum teratasi. Hal ini dapat diketahui dengan adanya perilaku keuangan konsumtif dan westernisasi di kehidupan masyarakat terutama mahasiswa yang seringkali mengikuti perkembangan jaman. *Financial behavior* (Perilaku Keuangan) yang menjadi topik isu hangat saat ini menunjukkan minimnya seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangannya terutama kalangan mahasiswa yang banyak mengeluarkan uang untuk keperluannya baik perkuliahan dan biaya hidupnya.

Saat ini banyak tersedia *e-commerce* yang menyediakan berbagai macam kebutuhan melalui online dengan metode pembayaran secara online juga yang semakin memudahkan konsumen untuk membeli dan membayar barang yang diinginkan. Hal ini dapat memicu perilaku konsumtif yang bisa saja tidak seimbang dengan keuangan yang dimiliki. Sehingga pengelolaan keuangan yang baik sulit dilakukan oleh mahasiswa karena lebih

mengalokasikan uang yang dimiliki untuk memenuhi keinginannya bukan lagi hanya untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku konsumtif mahasiswa berdampak terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadinya karena mengelola keuangan menjadi hal yang sulit dilakukan apabila mahasiswa tidak bisa mengontrol perilakunya dalam membelanjakan uang yang dimiliki. Mahasiswa yang tidak dapat mengatur financial dapat terjebak dalam masalah keuangan baik dalam kesehariannya, biaya kuliah sampai dengan hutang (Ratnaningtyas et al, 2022).

Masalah yang muncul di kalangan Mahasiswa menunjukkan bahwa sebagaimahasiswa yang mempunyai jiwa labil dalam kehidupannya akan mudah terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya. Sifat ini menunjukkan minimnya pengelolaan keuangan dalam kehidupannya. Pengelolaan keuangan menjadi hal yang penting untuk setiap individu di era modern ini terutama di kalangan mahasiswa. Mahasiswa adalah sekelompok besar orang yang berperan penting dalam mengubah bangsa. Mereka dianggap mampu berpikir secara kritis dan memiliki intelektual yang berbeda dibandingkan dengan individu yang tidak melanjutkan tingkat pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, walaupun dalam kenyataan tidak selamanya pengetahuan bisa didapat melalui jalur pendidikan formal.

Oleh sebab itu, mahasiswa dapat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan yang nantinya akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya. Mahasiswa juga walaupun masih bersekolah tetapi sudah memiliki keuangan tersendiri. Keuangan mahasiswa diperoleh berbeda-beda dari segi jumlah dan sumbernya, ada yang didapat dari orang tua, bekerja, maupundari beasiswa. Mereka harus mampu mengendalikan finansial mereka sendiri sebaik-baiknya dengan membekali diri dengan pengetahuan dan pemahaman finansial yang cukup sehingga dapat menciptakan keseimbangan antara pemasukan yang didapatkan dengan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Setiap mahasiswa mempunyai pemasukan dan kebutuhan yang berbeda-beda, bahkan belum termasuk dengan keinginan yang tidak diperhitungkan sebelumnya sehingga perlu pengelolaan keuangan yang baik untuk memperoleh kesejahteraan keuangan.

Maka dari itu, pentingnya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku pengelolaan keuangan oleh pribadi masing-masing supaya dapat mengambil keputusan keuangan dengan bijak. Menurut Mariana dkk (2022) pengetahuan keuangan dapat mendorong perilaku seseorang dengan bijak dalam melakukan pengelolaan keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

Terdapat beberapa faktor yang digunakan oleh peneliti untuk menguji apakah faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Faktor tersebut antara lain yaituliterasi keuangan, kemampuan akademik, gender, Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Uang Saku.

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 101 mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi Insitut Pendidikan Tapanuli Selatan sebagai studi pendahuluan, peneliti memperoleh hasil sebanyak 97 mahasiswa belum melakukan pencatatan setiap terjadi pemasukan dan pengeluaran dan hanya 4 mahasiswa yang melakukannya. Sebanyak 75 mahasiswa menerima pendidikan tentang keuangan dari keluarganya, dan sisanya sebanyak 26 mahasiswa tidak menerima. Sebanyak 52 orang memperoleh uang saku dari orangtua dan menerimabeasiswa, 14 mahasiswa menerima uang saku dari orang tua saja, 10 mahasiswa

menerima uang saku dari orang tua dan bekerja, 5 orang menerima uang saku dari beasiswa saja, 11 orang bekerja dan beasiswa, 2 orang dari bekerja dan 7 mahasiswa menerima uang saku dari ketiga hal tersebut. Artinya, dari 101 mahasiswa yang sudah belajar mata kuliah manajemen keuangan faktanya belum dapat melakukan pengelolaan keuangan secara bijak sehingga dibutuhkan studi lebih lanjut.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Kemampuan Akademik, Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Korelasional. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari Literasi keuangan (X1), Gender (X2), Kemampuan Akademik (X3), Pendidikan keuangan di keluarga (X4), dan uang saku (X5) terhadap variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Tujuan penelitian yaitu mengukur pengaruh variabel independen yang terdiri dari Literasi keuangan (X1), Gender (X2), Kemampuan Akademik (X3), Pendidikan keuangan di keluarga (X4), dan uang saku (X5) terhadap variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi angkatan 2019 dan 2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi, akuntansi keuangan, dan manajemen keuangan berjumlah 142 mahasiswa.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan kuesioner/angket. Sebelum diberikan kepada responden kuesioner terlebih dahulu telah diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan instrument penelitian berupa kuisisioner untuk melihat pertanyaan dalam kuisisioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum pertanyaan – pertanyaan digunakan untuk mengambil data.

HASIL

1) Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1	(Constant)	.105	.633		.166	.869
	X1	.283	.044	.456	6.495	.000

X2	.058	.052	.055	1.102	.272
X3	-.001	.075	-.001	-.012	.991
X4	.341	.047	.476	7.205	.000
X5	.026	.244	.003	.107	.915

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah 2024 (SPSS Versi 27)

Dari Hasil analisis tabel 1 pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B), tertera nilai *Constant* B sebesar 0,105, koefisien literasi keuangan 0,283, koefisien Gender 0,058, koefisien kemampuan akademik -0,001, koefisien pendidikan keuangan dikeluarga 0,0341, koefisien uang saku 0,026. Dengan demikian dapat ditulis persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,105 + 0,283 X_1 + 0,0058 X_2 + -0,001 X_3 + 0,0341 X_4 + 0,026 X_5 + e.$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,283. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel Literasi Keuangan (X1) dengan pengelolaan keuangan (Y)
2. Koefisien regresi variabel Gender (X2) sebesar 0,0058. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel Gender (X2) dengan pengelolaan keuangan (Y)
3. Koefisien regresi variabel kemampuan akademik (X3) sebesar -0,001. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel Kemampuan Akademik (X3) dengan pengelolaan keuangan (Y)
4. Koefisien regresi variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X4) sebesar 0,0341. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X4) dengan pengelolaan keuangan (Y)
5. Koefisien regresi variabel Uang Saku (X5) sebesar 0,0261. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel Uang Saku (X5) dengan pengelolaan keuangan (Y)

2) Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)

Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1	(Constant)	.869
	X1	.000
	X2	.272
	X3	.991
	X4	.000
	X5	.915

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah 2024 (SPSS Versi 27)

1. Nilai variabel literasi keuangan (X1) diperoleh t-hitung sebesar $0,166 < t\text{-tabel } 1,977692$ ($df=n-k-1=142-6-1=135$) dan signifikansinya sebesar $0,869$ yang lebih besar dari $\alpha=0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan (X1) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).
2. Nilai variabel Gender (X2) diperoleh t-hitung sebesar $6,495 > t\text{-tabel } 1,977692$ ($df=n-k-1=142-6-1=135$) dan signifikansinya sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Gender (X2) mempunyai pengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).
3. Nilai variabel Kemampuan Akademik (X3) diperoleh t-hitung sebesar $1,102 < t\text{-tabel } 1,977692$ ($df=n-k-1=142-6-1=135$) dan signifikansinya sebesar $0,272$ yang lebih besar dari $\alpha=0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kemampuan Akademik (X3) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).
4. Nilai variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X4) diperoleh t-hitung sebesar $7,205 > t\text{-tabel } 1,977692$ ($df=n-k-1=142-6-1=135$) dan signifikansinya sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X4) mempunyai pengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).
5. Nilai variabel Uang Saku (X5) diperoleh t-hitung sebesar $0,107 < t\text{-tabel } 1,977692$ ($df=n-k-1=142-6-1=135$) dan signifikansinya sebesar $0,915$ yang lebih besar dari $\alpha=0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Uang Saku (X5) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).

3) Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel. 3 Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3466.078	5	693.216	227.086	.000 ^b
	Residual	415.161	136	3.053		
	Total	3881.239	141			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X1, X3

Dari hasil tabel 3 dapat diketahui bahwa signifikansinya sebesar $0,000$ mempunyai nilai yang lebih kecil dari nilai toleransi α yaitu sebesar $0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan (X1), Gender (X2), Kemampuan akademik (X3), Pendidikan Keuangan di Keluarga (X4) dan Uang Saku (X5) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).

4) Hasil pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Tabel 4 pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.893	.889	1.74719
a. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X1, X3				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan R Square Sebesar 0,893 atau 89,3 % hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan (X1), Gender (X2), Kemampuan akademik (X3), Pendidikan Keuangan di Keluarga (X4) dan Uang Saku (X5) sebesar 89,3 % dan sisanya sebesar 10,7 % disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

DISKUSI

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t-hitung sebesar $0,166 < t\text{-tabel } 1,977692$ ($df = n - k - 1 = 142 - 6 - 1 = 135$) dan signifikansinya sebesar 0,869 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Gahagho (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan tidak berhubungan. Literasi keuangan tidak selalu berfokus terhadap pengetahuan keuangan objektif, tetapi juga mempertimbangkan tingkat pengetahuan keuangan secara subjektif agar berdampak pada individu untuk membantu dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan bijaksana (Sari dan Listiadi 2021). Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) bahwa tidak terdapat hubungan positif antara literasi keuangan perilaku pengelolaan keuangan. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Napitupulu, dkk (2021), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik tidak menjamin perilaku pengelolaan keuangannya baik pula. Sebaliknya, mahasiswa yang literasi keuangannya buruk belum tentu pengelolaan keuangannya juga buruk karena perilaku pengelolaan keuangan tidak

bergantung dari tingkat literasi keuangan seseorang. Sehingga literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa tidak ada pengaruhnya dengan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. Menurut Hidayat dan Nurdin (2020) banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan keputusan keuangan sehingga walaupun mahasiswa memiliki pengetahuan atau literasi keuangan yang sudah tinggi akan tetapi bisa saja tidak tepat mengambil keputusan keuangan dikarenakan terpengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang dimungkinkan menjadi penyebab hasil penelitian pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Gorontalo adalah niat. Menurut Ajzen dan Fishbein (2002) mengungkapkan bahwa sikap tidak mempengaruhi perilaku secara langsung, tetapi hanya membentuk niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Secara spesifik, dalam theory of planned behavior dijelaskan bahwa niat merupakan kecenderungan seorang individu untuk melakukan suatu perilaku. Literasi keuangan yang tinggi tidak akan menentukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik apabila individu tersebut tidak memiliki niat untuk berperilaku (Zahriyan 2016).

2. Pengaruh Gender (X2) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh t-hitung sebesar $6.495 > t\text{-tabel } 1.977692$ ($df=n-k-1=142-6-1=135$) dan signifikansinya sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Gender (X2) berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunita (2020) yang mengatakan bahwa gender berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Laki-laki dan perempuan memiliki tujuan yang berbeda tentang hal pengelolaan keuangan. Hal tersebut menyebabkan perbedaan tingkat literasi laki-laki dan perempuan, sehingga memberikan perbedaan dalam mengelola keuangan pribadinya. Secara teoritis, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin bijak dalam pengambilan keputusan keuangan pribadinya. Berdasarkan pengujian terbukti bahwa gender berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan akan tetapi tidak ada perbedaan antara gender laki-laki dengan perempuan pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan biologis menunjukkan implikasi dan indikasi antara perempuan dan laki-laki memiliki peran dan tugas yang berbeda. Gender tidak menjadi faktor penting bagi individu untuk mengambil keputusan dalam hidupnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa faktor gender akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap perilaku keuangan seseorang tersebut.

Behavioral finance melibatkan sifat, kesukaan, dan emosi, karena manusia makhluk intelektual dan sosial yang dapat berinteraksi melandasi munculnya keputusan dalam melakukan tindakan. Gender digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang tidak hanya dilihat dari aspek biologis, melainkan juga dari aspek legal, sosial, dan individual. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meldya et al (2021) yang menunjukkan bahwa gender mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Sama halnya dengan penelitian Yunita (2020) yang menunjukkan gender berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Sari (2020) dan Indarto & Dananti (2021) menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan .

3. Pengaruh Kemampuan Akademik (X3) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh t-hitung sebesar $1.102 < t\text{-tabel } 1.977692$ ($df=n-k-1=142-6-1=135$) dan signifikansinya sebesar 0,272 yang lebih besar dari $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan akademik tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini tidak konsisten dengan temuan Yusri (2018) yang menemukan bahwa variabel kemampuan akademis mempunyai dampak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, temuan ini sama dengan temuan Laily (2013) yang tidak menjumpai dampak signifikan antara kemampuan akademis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil temuan Repi et al. (2021) juga menemukan bahwasanya tidak terdapat dampak yang signifikan antara variabel kemampuan akademik terkait dengan perilaku pengelolaan keuangan tidak terbuktinya hipotesis yang berarti perilaku keuangan mahasiswa tidak dipengaruhi oleh kemampuan akademis. Hal ini bisa disebabkan karena mahasiswa hanya sekedar menguasai teori pembelajaran di kelas, serta mata kuliah yang didapat mahasiswa tidak ada kaitannya dengan perilaku keuangan sehingga mahasiswa tidak mendapatkan landasan pemahaman terkait perilaku keuangan di bangku universitas. Penelitian yang dilakukan Cakranegara & Runtuk (2019) menunjukkan bahwa kurikulum Entrepreneurship yang diterapkan di Universitas Presiden mampu memberikan dampak positif terhadap Entrepreneurship Interest, Knowledge dan orientation mahasiswa. Sehingga, pengadaan mata kuliah terkait perilaku pengelolaan keuangan diharapkan mampu membangkitkan minat dan pengetahuan serta memberi landasan pengetahuan mahasiswa terkait pengelolaan keuangan itu sendiri.

4. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga (X4) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil diperoleh t-hitung sebesar $7.205 > t\text{-tabel } 1.977692$ ($df=n-k-1=142-6-1=135$) dan signifikansinya sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan di Keluarga (X4) berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Dalam pendidikan keuangan pada keluarga diajarkan terkait keuangan. Seseorang akan berperilaku bijak dan rasional dalam mengelola keuangan merupakan salah satu bentuk dari tingkat pemahaman yang dimilikinya. Terdapat penelitian terkait penemuan pentingnya pendidikan keuangan di keluarga. Chotimah dan Rohayati (2015) individu yang telah mendapatkan pendidikan keuangan dari orang tua sejak dini seharusnya dapat melakukan manajemen keuangan yang bijak. Romadoni (2015) menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga merupakan tempat dominan dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan. Pendidikan keuangan di keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan perilaku pengelolaan yang baik. Penelitian ini sependapat dengan penelitian Arifa dan Setiyani (2020) yang menyatakan bahwa anak yang diajarkan cara mengelola keuangan oleh orang tuanya sejak dini akan memiliki perilaku yang lebih percaya diri, terbiasa dan bijak dibandingkan anak yang tidak pernah diajarkan tentang keuangan. Hasil penelitian ini sependapat atau menerima hasil penelitian Maulita dan Mersa (2017) yang menyatakan bahwa Pendidikan keuangan keluarga tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun, menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyakto (2023) yang menyatakan bahwa indikator orang tua mendidik agar tidak boros dalam menggunakan uang dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dengan baik.

5. Pengaruh Uang Kas (X5) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh t-hitung sebesar $0.107 < t\text{-tabel } 1.977692$ ($df=n-k-1=142-6-1=135$) dan signifikansinya sebesar $0,915$ yang lebih besar dari $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Uang Saku (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y). Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Arifa & Setiyani (2020), menjelaskan bahwa pendapatan mahasiswa dan perilaku pengelolaan keuangan tidak memiliki hubungan. Penelitian ini bertentangan dengan Penelitian Lianto & Elizabeth (2018), mendukung penelitian ini karena menjelaskan bahwa uang saku dapat mempengaruhi perilaku

pengelolaan keuangan. Kemudian diperkuat oleh penelitian Andrew & Linawati (2014), juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Vhalery & Leksono, (2019) uang saku merupakan uang yang diterima ataupun diperoleh seseorang yang asalnya dari orangtua dan diserahkan kepada anaknya dan anggaran tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya maupun kebutuhan perkuliahan, biasanya uang saku diberikan dengan tenggat waktu seminggu, sebulan atau tiap tahun. Perolehan uang saku sangat mempengaruhi bagaimana pengelolaan keuangan seseorang, karena semakin tinggi pengetahuan akan mengelola, mengatur, menganggarkan dengan tepat dengan struktur prioritas penggunaan uang saku dengan baik maka positifnya seseorang itu dapat dikategorikan sebagai orang yang dapat memanajementisasi keuangannya dengan baik, begitu juga sebaliknya. Uang saku yang diterima oleh mahasiswa dengan nominal yang berbeda-beda pastinya akan sangat berpengaruh dalam perilaku dan aktivitas keuangan yang dilakukan mahasiswa. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bijlmakers et al., (2019) yang menyatakan bahwa mahasiswa belum dapat mengendalikan uang saku dengan baik dan belum terbiasa mengontrol keuangan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan, sehingga terjadi pemborosan, sikap konsumtif, hedonis dan keuangan yang tidak sehat.

6. Pengaruh literasi keuangan (X1), Gender (X2), Kemampuan akademik (X3), Pendidikan Keuangan di Keluarga (X4) dan Uang Saku (X5) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa prodi pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan R Square Sebesar 0,893 atau 89,3 % hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan (X1), Gender (X2), Kemampuan akademik (X3), Pendidikan Keuangan di Keluarga (X4) dan Uang Saku (X5) sebesar 89,3 % dan sisanya sebesar 10,7 % disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh dari penelitian yang telah di deskripsikan sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan penelitian yaitu:

1. Tidak terdapat Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t-hitung sebesar $0,166 < t\text{-tabel } 1,977692$ ($df=n-k-1=142-6-1=135$) dan signifikansinya sebesar 0,869 yang lebih besar dari $\alpha=0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel literasi keuangan tidak

berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

2. Terdapat Pengaruh Gender (X2) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh t-hitung sebesar $6.495 > t\text{-tabel } 1.977692$ ($df=n-k-1=142-6-1=135$) dan signifikansinya sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwasanya Gender (X2) berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).
3. Tidak terdapat pengaruh Pengaruh Kemampuan Akademik (X3) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh t-hitung sebesar $1.102 < t\text{-tabel } 1.977692$ ($df=n-k-1=142-6-1=135$) dan signifikansinya sebesar $0,272$ yang lebih besar dari $\alpha=0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan akademik tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan
4. Terdapat Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga (X4) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Berdasarkan hasil diperoleh t-hitung sebesar $7.205 > t\text{-tabel } 1.977692$ ($df=n-k-1=142-6-1=135$) dan signifikansinya sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Keuangan di Keluarga (X4) berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).
5. Tidak Terdapat Pengaruh Uang Kas (X5) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh t-hitung sebesar $0.107 < t\text{-tabel } 1.977692$ ($df=n-k-1=142-6-1=135$) dan signifikansinya sebesar $0,915$ yang lebih besar dari $\alpha=0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Uang Saku (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).
6. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan R Square Sebesar $0,893$ atau $89,3 \%$ hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan (X1), Gender (X2), Kemampuan akademik (X3), Pendidikan Keuangan di Keluarga (X4) dan Uang Saku (X5) sebesar $89,3 \%$ dan sisanya sebesar $10,7 \%$ disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebaiknya memperluas cakupan dalam penelitian dan tidak terpaku pada satu jurusan saja, sehingga peneliti selanjutnya dapat membandingkan tingkat perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih luas, seperti membedakan tingkat perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi dan mahasiswa non-ekonomi.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa diharapkan dapat mulai belajar untuk mengenal terhadap aspek- aspek keuangan terutama aspek asuransi, investasi, dan tabungan. Karena aspek tersebut merupakan jenis pengalokasian dana yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang.
- b. Bagi mahasiswa yang tinggal sendiri sebaiknya tidak selalu bergantung dengan orang tua, dan lebih hemat serta belajar mandiri dengan pengelolaan keuangan yang baik. Keadaan tersebut akan membuat kesadaran terhadap rasa bertanggung jawab mahasiswa dari uang sakuyang diberikan oleh orang tua. Adanya rasa tanggung jawab ini merupakan cerminan dari keuangan pribadi yang lebih baik.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Bagi pihak Perguruan tinggi khususnya Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan perlu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa menjadi kategori tinggi dengan cara mengadakan seminar dan pemahaman tentang pengetahuan keuangan guna meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

4. Bagi Masyarakat

Khususnya orang tua yang memiliki anak. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada anaknya di lingkungan keluarga terkait masalah keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan melalui sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan. Masyarakat juga dituntut dapat mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap uang saat ini guna mensejahterahkan keuangan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan

Bagi lembaga keuangan dapat memberikan edukasi-edukasi terhadap para mahasiswa yang berada di Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta terkait pemahaman tentang perilaku pengelolaan keuangan dan keuntungan dari mengikuti kegiatan yang diberikan lembaga keuangan tersebut seperti manfaat menabung dibank, manfaat dalam melakukan investasi sejak dini dan manfaat dalam mengikuti kegiatan asuransi dll.

6. Bagi Pemerintahan

Dalam penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menerapkan kegiatan atau program yang melibatkan mahasiswa/i di Perguruan Tinggi untuk meningkatkan literasi keuangan, perilaku keuangan mereka yang akan memberikan dapat positif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan memberikan manfaat seara langsung.

7. Bagi komunitas,

Khususnya komunitas yang melek terhadap keuangan dapat menjadi agen penggerak untuk peningkatkan literasi keuangan di masyarakat maupun di Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia. Mengingat mahasiswa merupakan *agent of change and social control* yang dapat memberikan pengaruhnya dalam meningkatkan literasi keuangan untuk kepentingan kesejahteraan perekonomian di Indonesia.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Economic Education Analysis Journal. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Chen, H., & Volpe, R. (2020). An Analysis of Personal Literacy among College Students. *Financial Service Review*, 7(2), 107.
- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(2), 1-10.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., dan Mandeij, D. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9(1), 543–555.
- Herdjiono, I., dan Damanik, L. A. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241.
- Hidayat, M. Z. S., & Nurdin. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. 6(2), 205–210. <https://doi.org/10.29313/.v6i2.24036>
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2020). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Laily, Nujmatul. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. Universitas Negeri Malang”. *Jurnal Pendidikan Akutansi* 1, no. 4 (2013).
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2018). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur 1). *Jurnal STIE MDP*, 1–12.
- Leksono, A. W., & Vhalery, R. 2019. Pengaruh Self-Knowledge Dan Self Deception Terhadap Pengelolaan Uang Saku. *Research and Development Journal of Education*, 6(1), 28-40.
- Mariana, D. (2022). Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Penerima Kartu Indonesia Pintar pada Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. *JIUBJ*, 22(3), 1536-1544.
- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan*, hlm. 136–143.
- Megasari, E., & Nur, D. I. (2022). Analisis Keputusan Investasi Karyawan Swastadi Kabupaten Jombang. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 7(2), 653-657.
- Napitupulu Jeremia Hasiholan, Ellyawati Noor, Astutiratna Fitri. 2021. Pengaruh Literasi

- Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi JUPE*. Vol.09, No.03.
- Onika, P. (2018). The Effect Of Financial Knowledge, Self Control And Materialism On Employees Financial Management Behavior. Doctoral Dissertation.
- Rahmawati, F. (2017). Refleksi Rendahnya Literasi Keuangan di Kalangan Buruh Pabrik: Penyebab dan Akibat (Studi Kasus Buruh Pabrik di Kota Probolinggo). Doctoral Dissertation.
- Ratnaningtyas, H., Bilqis, & Swantari. (2022). Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia. *Abdi Moestopo Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 141-147.
- Romadoni, R. (2017). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN DI KELUARGA TERHADAP LITERASI KEUANGAN SISWA SMK NEGERI 1 SURABAYA. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 3(1), 22–34. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p22-3>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244– 252.
- Somer, L. (2021). The Theory Of Planned Behavior And The Impact of Past Behavior. *The International Business & Economics Research Journal*, 10(1).
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Susanti, 2021. “faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya” *Jurnal Ekonomi Bisnis*, ISSN 0853-7283. Thn 18 No 1 Maret 2013. Pp 89-96.
- Yusri, Ahmad. 2018. 2 Repositori Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar “Pengaruh Gender dan Kemampuan Akademis terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening.” Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar. <http://repositori.uin-alaudin.ac.id>.